

**KONTRIBUSI USAHA TANI JAMUR MERANG (*Volvariella volvacea*) TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN CILAMAYA
KULON KABUPATEN KARAWANG**

**CONTRIBUTION OF FARMING MUSHROOMS (*Volvariella volvacea*) TO FARMER'S
HOUSEHOLD INCOME IN CILAMAYA KULON DISTRICT KARAWANG**

Resty Nurfrida, Abubakar, Luthfi Nur'azkiya

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, 41361

Email: restynurfrida@gmail.com

ARTICLE HISTORY : Received [19 February 2022] Revised [23 May 2022] Accepted [01 June 2022]

ABSTRAK

Jamur merang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki potensi usaha tinggi di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang karena tingginya permintaan pasar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani jamur merang, pendapatan rumah tangga petani, besarnya kontribusi usaha tani jamur merang terhadap pendapatan rumah tangga petani, besarnya tingkat pendapatan utama dan sampingan petani jamur merang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2021 di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Cilamaya Kulon merupakan salah satu produsen jamur merang terbesar di Kabupaten Karawang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* dari hasil rumus Slovin yaitu sebanyak 30 responden petani jamur merang. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Data sekunder berasal dari data Badan Pusat Statistik dan Unit Pelaksana Teknis Dinas. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usaha tani dan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usaha tani jamur merang dalam satu bulan sebesar Rp2.180.770 dan Rp4.959.063 untuk rata-rata pendapatan rumah tangga petani. Kontribusi usaha tani jamur merang yaitu sebesar 44,02% termasuk pada tingkat kontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani. Tingkat pendapatan utama dan sampingan yaitu sebesar 44,02% dan 55,98% termasuk pada tingkat kontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang.

Kata Kunci : jamur merang; kontribusi usaha tani; pendapatan rumah tangga

ABSTRACT

Mushroom is one of the horticultural crops that have high business potential in Cilamaya Kulon District, Karawang Regency due to high market demand. The purpose of the research are to determine the income of mushroom farming, household income of farmers, the contribution of mushroom farming to household incomes of farmers, the level of main and secondary income of mushroom farmers. The research method used is descriptive quantitative method. The research was carried out from November to December 2021 in Cilamaya Kulon District, Karawang Regency. Determination of the research location was carried out purposively with the consideration that Cilamaya Kulon District is one of the largest edible mushroom producers in Karawang Regency. Sampling was done by simple

random sampling from the results of the Slovin formula, namely as many as 30 respondents of mushroom farmers. This research uses primary data and secondary data. Primary data collection with interview techniques using a questionnaire. Secondary data comes from data from Badan Pusat Statistik and Unit Pelaksana Teknis Dinas. The analysis technique used are farm income analysis and descriptive percentage. The results showed that the average income of mushroom farming in one month was Rp 2.180.770 and Rp 4.959.063 for the average household income of farmers. The contribution of mushroom farming is 44,02% including the moderate level of contribution to the household income of farmers. The main and secondary income levels are 44,02% and 55,98% including the moderate level of contribution to the household income of farmers in Cilamaya Kulon District, Karawang Regency.

Kata Kunci : mushroom; farming contribution; household income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar wilayahnya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian untuk sumber pendapatan utama bagi masyarakat petani. Kegiatan perekonomian dalam sektor pertanian yang dilakukan oleh para petani adalah menghasilkan produk pertanian dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Rizal, 2021).

Tanaman hortikultura memiliki banyak peminat di pasar karena konsumen telah menjadikan tanaman hortikultura sebagai bagian dari aspek kesehatan, estetika dan lingkungan (Wahyudie, 2020). Salah satu komoditas hortikultura dengan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga adalah jamur. Jamur yang banyak dibudidayakan oleh petani adalah jenis jamur merang karena siklus hidup yang pendek dan mudah untuk dibudidayakan. Siklus hidup jamur

merang hanya membutuhkan waktu selama kurang lebih satu bulan.

Jamur merang (*Volvariella volvacea*) merupakan jamur dengan volva atau tudung buah berwarna cokelat muda. Pada suhu 28-33⁰ C dengan kelembapan 87-90% jamur merang dapat tumbuh optimal. Secara komersial, jamur merang merupakan jamur konsumsi yang pertama kali dibudidayakan di Indonesia (Saputra, 2014).

Jawa Barat merupakan sentra produksi jamur dengan total produksi jamur tertinggi dibandingkan dengan tanaman sayuran lainnya di Indonesia yaitu sebesar 17.720.783 kg pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021). Kabupaten Karawang merupakan salah satu sentra produksi jamur di Jawa Barat dengan produksi jamur tertinggi yaitu sebesar 1.717.725 kg pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang, 2021).

Kecamatan Cilamaya Kulon merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Karawang yang memiliki potensi dalam produksi jamur merang, namun lima tahun terakhir produksi yang dihasilkan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2014, produksi jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon sebesar 1.345.560 kg. Tahun 2015 dan 2016, produksi jamur merang mengalami penurunan menjadi sebesar 1.120.500 kg dan 724.200 kg. Pada tahun 2017, produksi jamur merang mengalami peningkatan menjadi sebesar 945.000 kg. Tahun 2018 dan 2019, produksi jamur merang kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 446.000 kg dan 425.000 kg (Dinas Pertanian Kabupaten Karawang, 2015-2020).

Penurunan hasil produksi jamur merang menyebabkan pendapatan usaha tani menurun sehingga petani mengalami kesulitan untuk kembali memulai usaha tani karena kurangnya modal. Kurangnya modal membuat petani jamur merang melakukan peminjaman kepada pengumpul dan menjual hasil produksi dengan harga lebih rendah. Fluktuasi hasil produksi dan perbedaan harga jual jamur merang menyebabkan berkurangnya minat petani dalam meneruskan usahatani karena tidak adanya kepastian bahwa usaha tani yang dilakukan akan menguntungkan.

Menurut hasil penelitian Putri *et al* (2021), usaha tani jamur merang memiliki prospek pengembangan yang layak untuk dijalankan dan memberikan keuntungan bagi petani. Prospek ini berbanding lurus dengan tingginya permintaan pasar terhadap jamur merang.

Kontribusi usaha tani merupakan besar kecilnya pendapatan petani yang diberikan secara keseluruhan untuk rumah tangga petani dan diukur dengan persentase dari setiap sumber pendapatan rumah tangga. Semakin besar pendapatan usaha tani, maka akan semakin tinggi kontribusi usaha tani terhadap pendapatan rumah tangga petani (Mirwansyah, 2019).

Pendapatan rumah tangga petani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon bersumber dari usaha tani jamur merang, usaha tani selain jamur merang dan non usaha tani. Maka dari itu, pendapatan rumah tangga yang diterima oleh petani jamur merang secara keseluruhan tidak akan sama dan persentase pemerataan kontribusi pendapatan belum diketahui apakah termasuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Besarnya kontribusi usaha tani jamur merang yang diperoleh rumah tangga petani diharapkan dapat menjaga keberlangsungan usaha tani dan mencegah berhentinya petani dalam melakukan usahatani jamur merang.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kecamatan Cilamaya Kulon membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi usaha tani jamur merang (*Volvariella volvacea*) terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani jamur merang, pendapatan rumah tangga petani, besarnya kontribusi usaha tani jamur merang terhadap pendapatan rumah tangga, besarnya tingkat pendapatan utama dan sampingan petani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan mengangkat fakta berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi mengenai keadaan sekarang ini dan menyajikannya dalam bentuk data kuantitatif (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan pada bulan November sampai dengan Desember 2021 di

Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Cilamaya Kulon merupakan salah satu produsen jamur merang terbesar di Kabupaten Karawang dan belum pernah dilakukan penelitian yang sama di daerah tersebut.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling method* (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 85 rumah tangga petani (Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian Kecamatan Cilamaya Kulon, 2020). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden petani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon.

Tabel 1. Jumlah Responden Petani Jamur Merang berdasarkan Pekerjaan Utama

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah Responden
1.	Petani Jamur Merang	17
2.	Petani Padi	10
3.	Buruh Tani	3
Total		30

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden petani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon memiliki pekerjaan utama yaitu sebagai petani jamur merang sebanyak 17 orang atau

sebesar 56,67%, sebagai petani padi sebanyak 10 orang atau sebesar 33,33% dan sebagai buruh tani sebanyak 3 orang atau sebesar 10%.

Tabel 2. Jumlah Responden Petani Jamur Merang berdasarkan Pekerjaan Sampingan

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah Responden
1.	Tanpa Pendapatan	4
2.	Petani Jamur Merang	5
3.	Petani Jamur Merang dan Peternak	1
4.	Petani dan Pengumpul Jamur Merang	1
5.	Petani Padi	3
6.	Buruh Tani	5
7.	Petani Selain Jamur Merang	5
8.	Petani dan Non Usaha tani	6
Total		30

Sumber: Data primer diolah, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa petani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai petani (jamur merang dan selain jamur merang) dan non usaha tani (buruh tani, berdagang, guru honorer, perangkat desa dan proyek bangunan) sebanyak 6 orang atau sebesar 20%, sebagai buruh tani sebanyak 5 orang atau sebesar 16,67%, sebagai petani selain jamur merang sebanyak 5 orang atau sebesar 16,67%, sebagai petani jamur merang sebanyak 5 orang atau sebesar 16,67%, sebagai petani padi sebanyak 3 orang atau sebesar 10%, sebagai petani jamur merang dan peternak sebanyak 1 orang atau sebesar 3,33%, sebagai petani dan pengumpul jamur merang sebanyak 1 orang atau sebesar 3,33%, dan tanpa

pendapatan (tidak ada pekerjaan lain selain usaha tani jamur merang) sebanyak 4 orang atau 13,33%.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari file Badan Pusat Statistik dan laporan data Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian (Yulianto *et al*, 2018).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis usaha tani dan analisis deskriptif persentase. Analisis usaha tani meliputi perhitungan pendapatan usaha tani jamur merang dan pendapatan usaha tani selain jamur merang. Menurut Soekartawi (2006), dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usaha tani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

Y = Hasil produksi (kg)

Py = Harga jual (Rp/kg)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya tidak tetap (Rp)

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi usaha tani jamur merang terhadap pendapatan total rumah tangga petani dalam satuan persentase. Menurut Said et al (2015), dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

Z = Kontribusi pendapatan (%)

A = Pendapatan usaha tani jamur merang (Rp)

B = Pendapatan total rumah tangga petani (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. $80\% \leq Z \leq 100\%$, maka tingkat kontribusi sangat tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

2. $60\% \leq Z < 80\%$, maka tingkat kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

3. $40\% \leq Z < 60\%$, maka tingkat kontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani.

4. $20\% \leq Z < 40\%$, maka tingkat kontribusi rendah terhadap pendapatan rumah tangga petani.

5. $< 20\%$, maka tingkat kontribusi sangat rendah terhadap pendapatan rumah tangga petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usaha tani Jamur Merang

Analisis usaha tani digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh petani (Saputra, 2014). Pada penelitian ini, pendapatan responden bersumber dari usaha tani jamur merang, usaha tani selain jamur merang dan non usaha tani yang dihitung berdasarkan periode satu bulan.

Menurut Soekartawi (2006), besarnya pendapatan usaha tani diperoleh dari hasil perhitungan selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Perhitungan usaha tani dalam penelitian ini meliputi total penerimaan, total biaya dan total pendapatan usaha tani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon selama satu bulan.

Total penerimaan usaha tani jamur merang diperoleh dari hasil perhitungan perkalian antara hasil produksi dan harga jual selama satu bulan. Harga jual jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon memiliki dua jenis harga berdasarkan kualitas jamur merang yaitu kualitas super dan kualitas BS.

Total biaya usaha tani jamur merang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani selama satu bulan. Total pendapatan usaha tani jamur merang merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya selama satu bulan.

Tabel 3. Biaya Usaha tani Jamur Merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Selama Satu Bulan

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya tetap			
a.	Sewa kumbang	58	unit	88.472
b.	Drum	83	unit	39.889
c.	Handsprayer	28	unit	11.116
d.	Termometer	30	unit	1.623
e.	Terpal	34	unit	19.106
f.	Keranjang	69	unit	2.592
g.	Timbangan	35	unit	2.115
h.	Senter	24	unit	2.464
i.	Blower	9	unit	1.162
j.	Humidifier	1	unit	944
k.	Pajak	28	unit	1.019
	Total biaya tetap			170.503
2.	Biaya tidak tetap			
a.	Bibit	1.875	baglog	386.322
b.	Jerami	30	ton	438.889
c.	Kapur	726	kg	34.528
d.	Bekatul	3.105	kg	474.906
e.	Kapas	3.195	kg	174.819
f.	Bungkus telur	10	kg	5.278
g.	Kayu	55,5	kubik	373.500
h.	TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga)	49	orang	712.667
i.	TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga)	4	orang	61.111
	Total biaya tidak tetap			2.662.019
	Total biaya			2.832.522

Sumber: Data primer diolah, 2021

Biaya usaha tani jamur merang dalam penelitian ini meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap meliputi sewa kumbang, drum, handsprayer, termometer, terpal, keranjang, timbangan, senter, blower, humidifier dan pajak. Biaya

tidak tetap meliputi bibit, jerami, kapur, bekatul, kapas, bungkus telur, kayu, TKLK (Tenaga Kerja Luar Keluarga) dan TKDK (Tenaga Kerja Dalam Keluarga).

Biaya produksi usaha tani memiliki pengaruh terhadap pendapatan rumah

tangga petani. Semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin sedikit.

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa rata-rata total biaya tetap yaitu sebesar Rp 170.503 per bulan, sedangkan

rata-rata total biaya tidak tetap sebesar Rp 2.662.019 per bulan. Rata-rata total biaya usaha tani jamur merang yaitu sebesar Rp 2.832.522 per bulan. Biaya usaha tani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon relatif tinggi.

Tabel 4. Penerimaan Usaha tani Jamur Merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Selama Satu Bulan

No.	Uraian	Jumlah
1.	Rata-rata produksi kualitas super (kg)	133,25
2.	Rata-rata produksi kualitas BS (kg)	54
3.	Rata-rata harga jual kualitas super (Rp/kg)	28.733
4.	Rata-rata harga jual kualitas BS (Rp/kg)	21.933
5.	Rata-rata penerimaan kualitas super (Rp)	3.828.819
6.	Rata-rata penerimaan kualitas BS (Rp)	1.184.472
7.	Rata-rata total penerimaan (Rp)	5.013.292

Sumber: Data primer diolah, 2021

Penerimaan usaha tani jamur merang dalam penelitian ini meliputi hasil produksi dan harga jual yang dibedakan berdasarkan kualitas yaitu super dan BS. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata harga jual jamur merang kualitas super yaitu sebesar Rp 28.733 per kg, sedangkan kualitas BS sebesar Rp 21.933 per kg. Rata-rata hasil produksi jamur merang kualitas super yaitu sebesar 133,25 kg, sedangkan kualitas BS sebesar 54 kg.

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa rata-rata penerimaan kualitas super yaitu sebesar Rp 3.828.819 per bulan, sedangkan kualitas BS sebesar Rp 1.184.472 per bulan. Rata-rata total penerimaan yaitu sebesar Rp 5.013.292 per bulan. Besar kecilnya penerimaan yang diterima oleh petani jamur merang tergantung pada besar kecilnya hasil produksi dan harga jual jamur merang.

Tabel 5. Pendapatan Usaha tani Jamur Merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Selama Satu Bulan

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Rata-rata total penerimaan	5.013.292
2.	Rata-rata total biaya produksi	2.832.522
3.	Rata-rata pendapatan usaha tani jamur merang	2.180.770
4.	Rata-rata pendapatan kasmur	23.667
5.	Rata-rata total pendapatan usaha tani jamur merang	2.183.136

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pendapatan usaha tani jamur merang dalam penelitian ini memiliki pendapatan tambahan dari hasil penjualan bekas media tanam jamur merang atau kasmur. Harga jual kasmur yaitu sebesar Rp 2.000 per 20 kg. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan kasmur yaitu sebesar Rp 23.667 per bulan.

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa rata-rata total pendapatan usaha tani jamur merang yaitu sebesar Rp 2.183.136 per bulan. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani tergantung pada hasil produksi, biaya produksi dan harga jual produk.

Kontribusi Usaha tani Jamur Merang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya sumbangan usaha tani jamur merang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon. Responden dalam penelitian ini memiliki sumber pendapatan yang berasal dari pendapatan usaha tani jamur merang, pendapatan usaha tani selain jamur merang dan pendapatan non usahatani.

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa pekerjaan utama yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu petani jamur merang sebanyak 17 orang atau

sebesar 56,67% responden di Kecamatan Cilamaya Kulon. Rata-rata responden lebih memilih menjadikan usahatani jamur merang sebagai pekerjaan utama karena menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Pekerjaan utama responden lainnya yaitu petani padi sebanyak 10 orang dan buruh tani sebanyak 3 orang.

Jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh terhadap sumber pendapatan rumah tangga petani yang meliputi suami, istri, anak dan orang lain dengan ketentuan bahwa orang tersebut tinggal dalam satu rumah serta makan dalam satu dapur yang sama.

Total pendapatan rumah tangga petani meliputi pendapatan usaha tani jamur merang, pendapatan usaha tani selain jamur merang dan pendapatan non usaha tani. Pendapatan usaha tani selain jamur merang diperoleh dari usaha tani lainnya yaitu padi, hortikultura, kelapa, ternak ayam petelur dan ternak itik selama satu bulan. Pendapatan non usaha tani diperoleh dari buruh tani, pengumpul, berdagang, guru honorer, perangkat desa dan proyek bangunan selama satu bulan.

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa pekerjaan sampingan yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu petani dan non usaha tani sebanyak 6 orang atau sebesar 20% responden di Kecamatan Cilamaya Kulon. Rata-rata responden

memiliki pekerjaan selain petani jamur merang. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pekerjaan sampingan responden lainnya yaitu tanpa pendapatan (tidak memiliki pekerjaan selain petani jamur merang) sebanyak 4 orang, petani jamur merang

sebanyak 5 orang, petani jamur merang dan peternak sebanyak 1 orang, petani dan pengumpul jamur merang sebanyak 1 orang, petani padi sebanyak 3 orang, buruh tani sebanyak 5 orang, dan petani selain jamur merang sebanyak 5 orang.

Tabel 6. Kontribusi Usaha tani Jamur Merang terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Rata-rata pendapatan usaha tani jamur merang	2.183.136
2.	Rata-rata pendapatan usaha tani selain jamur merang	1.991.969
3.	Rata-rata pendapatan non usaha tani	783.958
	Total	4.959.063

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa rata-rata pendapatan usaha tani jamur merang yaitu sebesar Rp 2.183.136 per bulan atau 44,02%, rata-rata pendapatan usaha tani selain jamur merang sebesar Rp 1.991.969 per bulan atau 40,17% dan pendapatan non usaha tani sebesar Rp 783.958 per bulan atau 15,81%. Rata-rata total pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar Rp 4.959.063 per bulan.

Besarnya tingkat kontribusi usaha tani jamur merang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang sebagai berikut:

$$Z = \frac{\text{Rp } 2.183.136}{\text{Rp } 4.959.063} \times 100\%$$

$$Z = 44,02 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi usaha tani jamur merang terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 44,02%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari kontribusi masuk ke dalam kriteria $40\% \leq Z < 60\%$ maka besarnya tingkat kontribusi usaha tani jamur merang masuk ke dalam kategori sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

Penentuan pendapatan utama dan sampingan dalam penelitian ini berdasarkan besarnya kontribusi yang diberikan terhadap pendapatan rumah tangga petani jamur merang. Berdasarkan perhitungan pada tabel 6. diketahui bahwa pendapatan utama merupakan pendapatan usaha tani jamur merang yaitu sebesar

44,02%, sedangkan pendapatan sampingan sebesar 55,98% yang bersumber dari pendapatan usaha tani selain jamur merang sebesar 40,17% dan non usaha tani sebesar 15,81% responden berdasarkan total pendapatan rumah tangga petani. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan utama dan sampingan responden petani jamur merang memberikan kontribusi sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

KESIMPULAN

Usaha tani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang memiliki rata-rata total pendapatan sebesar Rp 2.180.770 per bulan.

Pendapatan rumah tangga petani jamur merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang memiliki rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 4.959.063 per bulan.

Besarnya kontribusi usaha tani jamur merang yaitu sebesar 44,02%, maka kontribusi termasuk ke dalam kategori tingkat sedang terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

Tingkat pendapatan utama dan sampingan yaitu sebesar 44,02% dan 55,98%, maka kontribusi termasuk ke dalam kategori tingkat sedang terhadap

pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. 2021. Kabupaten Karawang dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Karawang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2021. Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik, Provinsi Jawa Barat.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2015. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2014. Distan Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2016. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2015. Distan Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2017. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2016. Distan Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2018. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2017. Distan Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2019. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2018. Distan Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Dinas Pertanian Kabupaten Karawang. 2020. Laporan Tanam, Panen dan Produksi Jamur Kabupaten Karawang 2019. Distan Tanaman

- Sayuran dan Biofarmaka, Karawang.
- Mirwansyah, K. 2019. Kontribusi Usaha Tani Kopi terhadap Pendapatan Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pekon Kegeringan, Kecamatan Batubrak, Kabupaten Lampung Barat). Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. Lampung.
- Putri, C.D., Abubakar, dan Nur'azkiya, L. 2021. Prospek Pengembangan Usahatani Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(3): 1-11.
- Rizal, K. 2021. Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Literasi Nusantara*. Malang.
- Said, E.N., Hariyati, Y., dan Hartadi, R. 2015. Keuntungan dan Kontribusi Usahatani Kopi Arabika pada Berbagai Pola Tanam Terpadu di Desa Sukarejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Berkala Ilmiah Pertanian*. 1(1): 1-6.
- Saputra, W. 2014. Budi Daya Jamur Merang. Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Unit Pelaksana Teknis Dinas. 2020. Data Rumah Tangga Petani Sektor Pertanian dan Peternakan Berdasarkan Bidang Usahatani. UPTD Pertanian Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang.
- Wahyudie, T. 2020. Pengelolaan Komoditas Hortikultura Unggulan Berbasis Lingkungan. Forum Pemuda Aswaja. Nusa Tenggara Barat.
- Yulianto, N.A.B, Maskan, M., dan A. Utaminingsih. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis. Polinema Press. Malang.